

MODEL REFLEKSI SEKOLAH BERBASIS DATA DALAM MENINGKATKAN INDIKATOR RAPOR PENDIDIKAN DI SD NEGERI KATAAN

Umi Lestari¹, Jumintono², Didi Supriyadi³, Saryanto⁴

¹Universitas Sarjanawiyta Tamansiswa, Indonesia; sekarku.0204@gmail.com

²Universitas Sarjanawiyta Tamansiswa, Indonesia; Jumintono@ustjogja.ac.id

³Universitas Sarjanawiyta Tamansiswa, Indonesia; didi.supriadi@ustjogja.ac.id

⁴Universitas Sarjanawiyta Tamansiswa, Indonesia; saryanto@ustjogja.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2026-02-18

Revised 2026-03-27

Accepted 2026-04-30

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model refleksi sekolah berbasis data dalam meningkatkan indikator Rapor Pendidikan di SD Negeri Kataan. Latar belakang penelitian didasarkan pada masih adanya beberapa indikator mutu sekolah yang berada pada kategori kuning, terutama kemampuan literasi, numerasi, dan iklim kebhinekaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa refleksi sekolah berbasis data dilakukan melalui analisis Rapor Pendidikan, identifikasi akar masalah, penyusunan program prioritas, pelaksanaan tindak lanjut, serta evaluasi berkala. Implementasi model tersebut terbukti meningkatkan capaian indikator sekolah dari kategori kuning menjadi hijau. Kemampuan literasi meningkat dari 67,86 menjadi 78,26, numerasi dari 60,71 menjadi 86,96, dan iklim kebhinekaan dari 60,74 menjadi 75. Penelitian ini menyimpulkan bahwa refleksi sekolah berbasis data efektif meningkatkan mutu sekolah, memperkuat budaya kolaboratif, serta mendorong pengambilan keputusan berbasis bukti.

Kata Kunci: Refleksi Sekolah; Berbasis Data; Rapor Pendidikan; Mutu Sekolah; Manajemen Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the implementation of a data-based school reflection model in improving Education Report indicators at SD Negeri Kataan. The background of the study was based on several school quality indicators that remained in the yellow category, particularly literacy skills, numeracy, and diversity climate. The research employed a descriptive qualitative approach with a case study design. Research subjects consisted of the principal, teachers, educational staff, and students selected purposively. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. Data analysis used an interactive

model involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that data-based school reflection was carried out through Education Report analysis, root cause identification, priority program planning, follow-up implementation, and periodic evaluation. The implementation of this model significantly improved school indicators from yellow to green categories. Literacy scores increased from 67.86 to 78.26, numeracy from 60.71 to 86.96, and diversity climate from 60.74 to 75. This study concludes that data-based school reflection is effective in improving school quality, strengthening collaborative culture, and promoting evidence-based decision making.

Keyword: *School Reflection, Data-Based, Education Report, School Quality, Educational Management*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Umi Lestari

Universitas Sarjanawiyta Tamansiswa, Indonesia, E-mail; sekarku.0204@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Sekolah sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan formal dituntut untuk mampu menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu, adaptif, dan relevan dengan berkembang zaman. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, iklim sekolah, kepemimpinan, serta tata kelola satuan pendidikan disekolah secara menyeluruh. Mutu pendidikan merupakan hasil dari proses manajemen yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan sehingga seluruh komponen sekolah perlu dikelola secara terpadu dan berbasis bukti (Sallis, 2021). Sejalan dengan hal tersebut ada pendapat lain menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam melakukan evaluasi diri secara objektif, reflektif, dan berkesinambungan (Mulyasa, 2021). Evaluasi yang efektif harus didasarkan pada data yang valid agar dapat menghasilkan keputusan yang tepat dan berdampak nyata terhadap perbaikan mutu pembelajaran. Dalam konteks ini, kehadiran Rapor pendidikan sebagai instrumen evaluasi nasional menjadi sangat strategis karena menyediakan data komprehensif mengenai kondisi mutu satuan pendidikan.

Rapor Pendidikan dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan

Teknologi sebagai sarana evaluasi mutu pendidikan berbasis data. Rapor ini mengintegrasikan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), Data Pokok Pendidikan (Dapodik), serta Survei Lingkungan Belajar (Sulinjar) unruk memberikan gambaran menyeluruh tentang capaian hasil belajar peserta didik (kemampuan literasi dan numerasi, iklim keamanan dan kebhinekaan serta kualitas pembelajaran). Rapor Pendidikan dirancang untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan mendorong satuan pendidikan melakukan perbaikan berkelanjutan secara terarah (Kemendikbudristek, 2024). Namun demikian pemanfaatan Rapor Pendidikan di banyak sekolah masih belum optimal. Sekolah sering kali menjadikan Rapor Pendidikan hanya sebagai laporan administratif tahunan tanpa diikuti proses refleksi mendalam dan tindak lanjut yang sistematis. Rendahnya literasi data di kalangan pendidik menyebabkan pemanfaatan data rapor pendidikan belum maksimal dalam mendukung perencanaan program sekolah. Akibatnya berbagai program peningkatan mutu cenderung bersifat rutin, tidak berbasis kebutuhan nyata serta kurang berdampak terhadap peningkatan indikator mutu pendidikan (Widiyawati, Sa'adah, dan Nurkolis (2024).

Refleksi menjadi salah satu pendekatan penting dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan data pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kataan. Refleksi merupakan proses berpikir kritis terhadap pengalaman dan praktik baik yang berkelanjutan guna memperoleh pemahaman mendalam serta merancang perbaikan yang lebih bermakna bagi satuan pendidikan. Refleksi bisa dilakukan secara mandiri, kolektif maupun kolaborasi. Refleksi kolektif mendorong terbentuknya budaya belajar organisasi, memperkuat kolaborasi, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Brookfield, 2017). Refleksi sekolah berbasis data merupakan pengembangan dari praktik refleksi konvensional dengan memanfaatkan data sebagai dasar utama analisis. Pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan pendidikan memungkinkan sekolah mengidentifikasi masalah secara lebih akurat, menentukan prioritas program secara tepat, serta mengevaluasi efektivitas intervensi secara objektif (Mandinach dan Gummer, 2026) Dalam konteks kebijakan nasional, refleksi berbasis data terintegrasi dalam pendekatan Perencanaan Berbasis Data (PBD). PBD menekankan tiga tahapan yaitu identifikasi masalah berdasarkan data, refleksi untuk menemukan akar penyebab, serta pembenahan melalui perancangan program yang ada di SD Negeri Kataan. Perencanaan berbasis data memungkinkan sekolah menyusun program kerja yang lebih realistis, terukur dan berorientasi pada dampak terutama para siswa.

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan refleksi berbasis data berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan sekolah berbasis data mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Linggasari, Thoirin, dan Wahyudi, 2023). Penelitian lain oleh Astuti, Azainil dan Warman (2025) mengungkapkan bahwa analisis Rapor pendidikan yang diintegrasikan ke dalam proses refleksi sekolah mampu meningkatkan

ketepatan program peningkatan mutu serta mendorong perbaikan indikator literasi, numerasi, dan iklim sekolah. Meskipun demikian, implementasi refleksi berbasis data di tingkat satuan pendidikan masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan kompetensi analisis data guru, minimnya pendampingan teknis, serta belum terbentuknya budaya reflektif yang kuat. Tanpa penguatan kapasitas pendidik dan kepemimpinan yang visioner, reflektif berbasis data berpotensi menjadi kegiatan formalitas tanpa dampak nyata (Nurdiansari dan Utomo, 2023).

Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengembangan dan implementasi model refleksi sekolah berbasis data yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan dengan memanfaatkan Rapor Pendidikan sebagai instrumen utama perencanaan dan evaluasi program sekolah. Model ini tidak hanya menekankan aspek analisis data, tetapi juga integrasi refleksi kolektif seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa model reflektif sekolah berbasis data dalam meningkatkan indikator Rapor Pendidikan di SD Negeri Kataan Kecamatan Ngadirejo Temanggung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan berbasis data, serta kontribusi praktis bagi kepala sekolah, guru dan satuan pendidikan dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan yang efektif, berkelanjutan dan berdampak nyata bagi peserta didik serta dapat meningkatkan nilai rapor pendidikan di tahun yang akan datang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain study kasus yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi model refleksi sekolah berbasis data dalam meningkatkan indikator Rapor Pendidikan di SD Negeri Kataan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara komprehensif proses, dinamika, dan makna refleksi berbasis data dalam konteks nyata satuan pendidikan (Creswell, 2022). Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada fenomena spesifik dalam satu satuan pendidikan. Studi kasus memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu sistem yang terikat (*bounded system*). Rober K. Yin (2021) menyatakan bahwa studi kasus sangat tepat digunakan untuk meneliti fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena konteks tidak tampak secara jelas. Penelitian ini di laksanakan di sekolah dasar SD Negeri Kataan Kecamatan Ngadirejo Temanggung dilakukan akhir semester 1 tahun pelajaran 2025/2026 yaitu di bulan November sampai awal Desember. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta perwakilan peserta didik. Teknik pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Menurut Michael Quinn Patton (2021), *purposive sampling* memungkinkan peneliti memilih informan yang paling mengetahui dan memahami fenomena yang diteliti sehingga data yang diperoleh

lebih mendalam dan relevan.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan sistematis sebagai berikut : 1) pengumpulan data awal hasil rapor pendidikan 2024 SDN Kataan dan dokumen sekolah, 2) analisis data rapor pendidikan (literasi,numerasi,karakter murid,kondisi keamanan sekolah, kondisi kebhinekaan sekolah serta kualitas pembelajaran), 3) refleksi bersama warga sekolah untuk mengidentifikasi akar permasalahan, 4) perencanaan program berbasis data, 5) pelaksanaan program peningkatan mutu dan 6) evaluasi dan refleksi tindak lanjut. Tahapan ini sejalan dengan konsep perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam manajemen pendidikan. Menurut Edward Sallis (2021), peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara sistematis melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan berbasis data.

Teknik pengumpulan data meliputi:1) Wawancara mendalam, untuk menggali pengalaman dan persepsi informan. 2) Observasi partisipatif, untuk mengamati langsung praktik pembelajaran dan manajemen sekolah. 3) Studi dokumentasi, terhadap Rapor Pendidikan, RKAS, dan program sekolah. Menurut Sharan B. Merriam (2020), penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif serta meningkatkan keakuratan data melalui triangulasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai *human instrument*. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan data, serta menganalisis dan menafsirkan data. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan :1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan. Model ini mengacu pada pendapat Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana (2020) yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan kredibel. Keabsahan data dilakukan melalui Triangulasi sumber dan metode. Menurut Norman K. Denzin (2021), triangulasi merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data dengan memanfaatkan berbagai sumber dan metode.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis Rapor Pendidikan SD Negeri Kataan tahun 2024, diperoleh bahwa sebagian indikator mutu pendidikan masih berada pada kategori kuning (perlu peningkatan). Secara khusus, indikator literasi membaca, numerasi, serta iklim belajar menunjukkan capaian yang belum optimal. Nilai literasi berada pada kategori sedang dengan skor 67.86, numerasi pada skor 60.71, dan iklim kebhinekaan sebesar 61,74. Selain itu, aspek tata kelola sekolah juga menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan data dalam perencanaan program. Kondisi ini mencerminkan bahwa praktik pembelajaran dan manajemen sekolah

belum sepenuhnya berbasis data. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum terbiasa membaca dan menganalisis data Rapor Pendidikan secara mendalam. Rapor Pendidikan masih dipahami sebatas laporan administratif, bukan sebagai dasar perencanaan strategis.

Implementasi Refleksi Sekolah Berbasis Data

Setelah dilakukan refleksi berbasis data, sekolah menerapkan model perbaikan melalui beberapa langkah strategis, yaitu:

- a. Analisis mendalam data Rapor Pendidikan secara kolektif oleh kepala sekolah dan guru.
- b. Identifikasi akar masalah terhadap indikator yang masih rendah.
- c. Melakukan kegiatan refleksi bersama untuk merumuskan solusi berbasis kebutuhan nyata.
- d. Perencanaan program prioritas, seperti peningkatan literasi melalui pembiasaan membaca dan numerasi kontekstual.
- e. Pelaksanaan program secara terstruktur dan terukur.
- f. Monitoring dan evaluasi berkala setiap bulan.

Refleksi dilakukan secara partisipatif sehingga seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam proses perbaikan mutu. Guru tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai pengambil keputusan berbasis data.

Perubahan Indikator Rapor Pendidikan (Kuning menjadi Hijau)

Setelah melakukan refleksi berbasis data, terjadi peningkatan signifikan pada indikator Rapor Pendidikan di tahun berikutnya.

Tabel 1. Perbandingan Indikator Sebelum dan Sesudah Refleksi

Indikator	2024	Kategori	2025	Kategori
Kemampuan Literasi	67,86	Kuning	78,26	Hijau
Kemampuan Numerasi	60,71	Kuning	86,96	Hijau
Iklim Kebhinekaan	60,74	Kuning	75	Hijau
Iklim Keamanan Sekolah	68,87	Hijau	75	Hijau

Peningkatan Ini Menunjukkan Bahwa Penerapan Refleksi Berbasis Data Memberikan Dampak Nyata Terhadap Perbaikan Mutu Sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa refleksi sekolah berbasis data efektif meningkatkan indikator Rapor Pendidikan dari kategori kuning menjadi hijau. Hal ini sejalan dengan pendapat Edward Sallis (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan melalui siklus perbaikan berkelanjutan berbasis data. Peningkatan indikator literasi dan numerasi terjadi karena guru mulai menerapkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis kebutuhan siswa. Hal ini memperkuat temuan John W. Creswell (2022) bahwa penggunaan data dalam pengambilan keputusan pendidikan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, peningkatan iklim belajar menunjukkan adanya perubahan

budaya sekolah yang lebih positif. Lingkungan belajar menjadi lebih aman, nyaman, dan inklusif. Kondisi ini mendukung teori Sharan B. Merriam (2020) yang menekankan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan.

Keberhasilan perubahan dari kuning ke hijau juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk berkolaborasi. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan berbasis data yang dikemukakan oleh Michael Fullan (2021), bahwa perubahan sekolah yang efektif terjadi ketika pemimpin mampu membangun budaya reflektif dan kolaboratif. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan awal guru dalam membaca data serta keterbatasan waktu untuk melakukan refleksi mendalam. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan dan pembiasaan refleksi secara berkelanjutan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model refleksi sekolah berbasis data di SD Negeri Kataan terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan. Refleksi berbasis data mampu menggeser paradigma pengelolaan sekolah dari yang semula berorientasi administratif menjadi berorientasi pada peningkatan mutu berbasis bukti. Keberhasilan implementasi model ini sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, baik kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik, sehingga tercipta budaya kolaboratif yang mendukung perbaikan berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan data Rapor Pendidikan secara optimal memberikan dampak langsung terhadap peningkatan indikator mutu, khususnya pada aspek literasi, numerasi, dan iklim kebhinekaan yang mengalami peningkatan dari kategori kuning menjadi hijau. Dengan demikian, model refleksi yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan analisis data, identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan tindak lanjut, dan evaluasi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat manajemen sekolah berbasis data. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis bukti dalam pengambilan keputusan pendidikan guna mencapai peningkatan mutu yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Astuti, Azainil, & Warman. (2025). Pemanfaatan rapor pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 14(2), 101–115.
- Brookfield, S. D. (2017). *Becoming a critically reflective teacher*. Jossey-Bass.
- Creswell, J. W. (2022). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson.
- Denzin, N. K. (2021). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. Routledge.

- Fullan, M. (2021). *Leading in a culture of change*. Jossey-Bass.
- Kemendikbudristek. (2024). *Panduan rapor pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Linggasari, Thoirin, & Wahyudi. (2023). Kepemimpinan sekolah berbasis data dalam peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(1), 55–67.
- Mandinach, E. B., & Gummer, E. S. (2026). Data literacy for educators and school improvement. *Educational Policy Review*, 18(1), 1–15.
- Merriam, S. B. (2020). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis*. SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nurdiansari, & Utomo. (2023). Tantangan implementasi perencanaan berbasis data di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 88–99.
- Patton, M. Q. (2021). *Qualitative research and evaluation methods*. SAGE Publications. Sallis, E. (2021). *Total quality management in education*. Routledge.
- Widiyawati, Sa'adah, & Nurkolis. (2024). Efektivitas pemanfaatan rapor pendidikan sebagai dasar perencanaan sekolah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 12(3), 144–158.
- Yin, R. K. (2021). *Case study research and applications*. SAGE Publication